

## PERAN *SINGLE FIGHTER* DIKEHIDUPAN SOSIAL DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN EKONOMI KELUARGA DI DUSUN SIDORUKUN CLUMPRIT KABUPATEN MALANG

Aniswatul Mukmillah<sup>1)</sup>, Faizah Ulumi Firdausi<sup>2)</sup>, Rizki Agung Novariyanto Firdausi<sup>3)</sup>

faizahulumif@budiutomomalang.ac.id

<sup>1,2,3</sup>IKIP Budi Utomo, Indonesia.

---

### Permalink/DOI

<https://doi.org/10.33503/maharsi.v4i2.2151>

Copyright © 2022, Maharsi :  
Jurnal Pendidikan Sejarah dan  
Sosiologi. All right reserved

e-ISSN 2684-8686  
p-ISSN 2656-2499

### ABSTRAK

Orang tua sebagai *single fighter* dituntut mampu melakukan peran *gle parent* memiliki kewajiban sangat besar dalam mengatur segala urusan keluarganya. Dalam keluarga *single fighter* tentu saja memiliki berbagai macam problematika paling rumit dibandingkan keluarga yang masih utuh. *Single fighter* harus bekerja demi keberlangsungan hidup keluarganya. *Single fighter* harus mampu menjalankan peran gandanya sebagai *single fighter* baik dibidang domestik dan publik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan implementasi kehidupan sosial dan ekonomi sebagai penyandang *single fighter* di Desa Sidorukun Clumprit Kabupaten Malang. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif naratif, yakni wawancara dan observasi, sasaran dari penelitian ini adalah perempuan yang berstatus *single fighter* (janda) sebagai informan atau responden dalam hal ini Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap responden dan observasi. Teknik validitas data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, tampilan data dan menarik kesimpulan atau verifikasi data. Hasil dari penelitian ini adalah, pertama, strategi sosial yang ditunjukkan oleh wanita *single fighter* dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga tanpa bantuan dari mantan suami dalam membesarkan anak, kedua, bagaimana cara ibu *single fighter* dalam mengatur waktu antara mengurus anak dengan masalah pekerjaan, ketiga, bagaimana peran ibu *single fighter* dikehidupan sosial bermasyarakat dengan baik dikarenakan dengan ststus yang disandang tersebut.

### KATA KUNCI :

*Single fighter*; Sosial; Ekonomi.

## PENDAHULUAN

Keluarga adalah satu-satunya unit terkecil atau structural terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang tergolong dalam satu turunan atau satu darah yang selalu bisa menerima kekurangan dan baik buruknya anggota keluarganya, tetap tidak bisa merubah keadaan atau kondisi takdir atau kodrat yang ada, garis besarnya dalam kata keluarga adalah yang baik diarahkan dan yang kurang baik diperbaiki bersama tanpa harus menghakimi. Keluarga adalah sebuah organisasi atau intuisi terkecil dalam kehidupan bermasyarakat yang berfungsi sebagai tempat dimana bisa mewujudkan kehidupan yang damai, tentram, aman dan sejahtera dalam suasana keluarga yang penuh dengan cinta dan kasih sayang dari anggota keluarga. Keluarga juga dalam hal ini adalah merupakan sebuah komunitas kecil dalam kehidupan sosial bermasyarakat yang terdiri dari manusia yang mulai tumbuh dan berkembangnya usia semenjak telah dimulainya kehidupan bermasyarakat dengan tabiat dan nalurnya sebagai manusia, yaitu melihat segala sesuatu menggunakan matanya, menyikapi segala sesuatu yang terjadi dengan hukum, kemudian menganggapnya benar dengan segala sesuatu yang bagus dan benar pula, atau membenarkan segala sesuatu yang ia lihat” Mufidah (2013)

Menurut Salvicon dan Celis (1998) didalam sebuah keluarga terdapat satu atau dua pribadi yang berbeda yang tergabung dengan adanya hubungan darah, hubungan perkawinan, dan atau hubungan pengangkatan, dihidupnya dalam sebuah rumah tangga, berintraksi satu dengan yang lain di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

Berdasar undang-undang 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, Bab I pasal 1 ayat 6 pengertian keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri; atau suami, istri dan anaknya; atau ayah dan anaknya (duda), atau ibu dan anaknya (janda)

Indonesia merupakan salah satu negara yang menjunjung tinggi adat ketimuran yang sangat menekankan bahwasanya keluarga harus dibentuk atas dasar perkawinan yang sah, seperti yang telah ditetapkan dalam undang-undang peraturan tertulis dalam peraturan pemerintah (PP) No. 2) tahun 1994 bahwa keluarga dibentuk atas dasar perkawinan yang sah.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan serta orang-orang yang selalu menerima kekurangan dan kelebihan orang yang ada disekitarnya baik buruknya anggota keluarga, tetap tidak bisa merubah kodrat yang ada, garis besarnya yang baik diarahkan dan yang buruk diperbaiki tanpa harus menghakimi.

Menurut Salvicion dan Celis (1998) di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

### 2. Pengertian *Single Fighter*.

Keluarga yang mana hanya terdiri dari satu orang tua tunggal baik orang tua laki-laki atau perempuan saja. Keluarga yang terbentuk sudah sah secara hukum dan ada juga yang sah tidak secara hukum, baik hukum agama maupun hukum secara pemerintah.

Beberapa penyebab terjadinya keluarga *single fighter* antara lain yaitu:

a. Perceraian karena ketidak ada harmonisan dalam rumah tangga yang dijalaninya, karna selisih pendapat dan ada masalah yang tidak ada jalan keluarnya, masalah ekonomi/pekerjaan, perselingkuhan, dan emosional yang kurang, perbedaaan agama, aktifitas suami atau istri yang padat di jadwal luar rumah sehingga kurangnya komunikasi, problem seksual juga dapat merupakan timbulnya perceraian.

b. Orang tua meninggal Takdir hidup dan mati ada di tangan Tuhan Manusia hanya bisa berdoa dan berupaya. adapun penyebab kematian ada berbagai macam. Antara lain karena kecelakaan, bunuh diri, pembunuhan, bencana alam, keracunan, sakit dan yang lainnya.

#### c. Orang tua masuk penjara.

sebab masuk penjara antara lain karena melakukan tindak kriminal seperti perampokan, pembunuhan, pencurian, pengedar narkoba atau tindak perdata seperti hutang, jual beli, atau karena tindak pidana korupsi sehingga sekian lama tidak berkumpul dengan keluarga

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana dalam hal ini peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data pada penelitian kualitatif dan hasil penelitian kualitatif dengan menggunakan gabungan analisis data yang bersifat induktif dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiono. 2014).

Dalam penelitian kualitatif pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan sosiologis dimana sebagai salah satu pendekatan dalam memahami keluarga dalam masyarakat. Oleh karena itu hal seperti itu kemudian dapat dipahami atau dimengerti, karena banyak bidang kajian keluarga yang dapat baru dipahami secara proporsional dan tepat apabila menggunakan teori atau bantuan dari ilmu sosiologi” (Khiruddin, M. Arif. 2014). Adapun tujuan dari metode sekaligus pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk memudahkan kepada penulis dalam mendapatkan data yang objektif dalam mengetahui dan memahami bagaimana “Peran *single fighter* di kehidupan sosial dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di Dusun Sidorukun Clumprit Kabupaten Malang”.

Penetapan lokasi penelitian merupakan tahapan yang paling penting dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif karena telah ditetapkannya lokasi penelitian yang akan diteliti berarti objek dan tujuannya harus riil sehingga dapat mempermudah peneliti atau penulis untuk melakukan penelitian. Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah yang dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Dalam kegiatan penelitian ini, untuk dapat memperoleh data yang lengkap, valid dan memenuhi tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Clumprit Dusun Sidorukun Kabupaten Malang. Dengan rentan waktu kurang lebih selama sepuluh hari dimulai dari tanggal 16 juni-25 juni 2022.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian langsung atau penelitian lapangan atau bisa disebut juga dengan *field research*. Suatu penelitian yang tujuannya observasi lapangan dengan cara mewawancarai pemikiran orang secara individual maupun secara berkelompok.

Sumber data skunder merupakan sumber data yang tidak kalah pentingnya dalam penelitian ini yang menggunakan metode kualitatif. Dokumen dan arsip merupakan bahan tulisan yang banyak kaitanya dengan peristiwa atau aktifitas tertentu (Sutopo. 2002).

Dalam penelitian ini sumber data skunder yang digunakan berupa hasil langsung dari lapangan, artikel mengenai ibu yang berperan sebagai *single fighter*. Sedangkan informasi lokasi berupa arsip monografi data penduduk desa Sidorukun Clumprit Kabupaten Malang. Semua dokumen dan arsip yang dikumpulkan oleh peneliti yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selain dokumen dan arsip peneliti juga menggunakan data skunder yang didapat melalui studi pustaka dari beberapa buku, data-data dan jurnal yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti sehingga memperoleh kelengkapan data.

Pengambilan informan atau responden dalam hal ini peneliti melakukan dengan cara mencari daftar *single fighter* dari kantor desa, dan dari hasil temuan data dari kantor desa tersebut kemudian peneliti mulai mengambil beberapa ibu *single fighter* sebagai pemberi data langsung dari narasumber mengenai penelitian yang sedang penelliti lakukan. Peneliti kemudian melakukan wawancara dan observasi dengan narasumber.

Validasi data merupakan tahap dimana peneliti harus melakukan tahap pengujian kebenaran dari setiap apa yang telah didapat oleh peneliti. Dalam menguji kevalid an data dapat dilakukan dengan ban yak cara, salahsatunya dengan cara triangulasi. Bentuk triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data merupakan langkah untuk memperoleh hasil penelitian, lalu data dikelola sedemikian rupa sehingga peneliti dapat menyimpulkan permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Keempat komponen analisis data tersebut adalah sebuah pengumpulan data, reduksi data (data reduction), sajian data (data disply) dan penarikan kesimpulan atau veritivikasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Single fighter* adalah sebuah keluarga yang didalamnya terdiri dari orang tua tunggal baik ayah atupun ibu yang disebabkan oleh kematian dan perceraian. Adapun juga penyebab seseorang dalam hal ini menjadi *single fighter* yaitu ketika melahirkan seorang anak melalui tanpa ikatan cinta perkawinan yang sah sekaligus pemeliharaan anak tersebut menjadi tanggung jawab pribadi. Pada dasarnya suatu keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Orang tua dalam hal ini ayah dan ibu memiliki peran sebagai pengasuh, pendidik dan yang bertanggung jawab atas anak-anak mereka. Akan tetapi seringkali dijumpai dalam kehidupan nyata banyak dijumpai dimana salah satu orang tuanya sudah tidak ada, baik itu

yang tidak ada ibu maupun ayah. Keadaan seperti itulah yang dinamakan dengan keluarga *single parent*' (St Fatimah Tola, Sukman 2015).

Menjadi perempuan yang tidak memiliki suami, khususnya karena faktor perceraian, bahkan menjadi sebuah aib bagi sebagian keluarga karena sebuah perceraian menjadi sebuah kelemahan bahwasanya sebagai perempuan sekaligus istri dalam sebuah perkawinan telah gagal dalam mempertahankan hubungan rumah tangganya. Tanpa mau melihat dari beberapa faktor dan penyebab sehingga terjadinya perceraian, banyak masyarakat cenderung menghakimi dan memandang buruk pada perempuan yang bercerai. Tidak heran pula banyak perempuan yang berusaha mempertahankan hubungan perkawinannya meskipun telah banyak mengalami berbagai macam tindakan kekerasan dan ketidakadilan dalam rumah tangga,) atau yang sudah ditinggal suaminya bertahun-tahun tanpa kabar dan kejelasan karena tidak sanggup dalam menghadapi tekanan sosial sebagai perempuan ia memilih melakukan perceraian (Zulminarni. 2012).

Dalam lingkungan masyarakat atau konstruksi masyarakat, perempuan yang sudah cukup umur dan masih lajang, janda cerai dan perempuan yang mempunyai anak tanpa suami, memiliki status yang lebih rendah di masyarakat. Seperti yang dijelaskan Kimmel (1998) bahwasanya keluarga *single fighter* memiliki kesulitan dibbagai bidang, terutama di dalam masalah mengurus anak dan dalam memenuhi ekonomi keluarga di kehidupan sosial. Mereka umumnya tidak bisa membagi waktu antara pekerjaan dengan mengurus anak-anaknya. Apabila mereka mementingkan dalam hal pekerjaan tentu saja ibu *single fighter* tidak memiliki waktu dalam mengurus anak-anaknya. Begitupun sebaliknya apabila perempuan *single fighter* lebih memilih mengurus anak dan berdiam diri dirumah maka kebutuhan sosial dan ekonomi tidak terpenuhi karena tidak memiliki penghasilan dan tidak ada yang mencari nafkah. Berikut ini terkait ulasan problematika yang banyak dihadapi oleh ibu-ibu penyandang status *single fighter* dalam upaya memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

a. Masalah dalam kehidupan pribadi.

Ibu *single fighter* setelah ditinggal oleh pasangan hidupnya seringkali dihadapi oleh berbagai masalah dalam kehidupan pribadinya, adapun masalah yang dihadapi oleh ibu *single fighter* yaitu kebutuhan akan kasih sayang dari pasangan hidupnya sudah tidak didapatkan lagi akibat ditinggal oleh pasangan hidupnya dalam hal ini yaitu suami. Bukan hanya itu, adapun faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap kondisi psikologis ibu

single fighter tersebut bahkan hal tersebut dapat menjadi penghambat atau penghalang bagi ibu *single fighter* dalam melakukan aktifitas keseharian mereka.

b. Masalah dalam kehidupan sosial

Masalah sosial merupakan perbedaan atau bertolak belakang antara harapan dan kenyataan atau sebagai kesenjangan antara situasi yang ada. Tidak menutup kemungkinan bahwa ibu yang berstatus *single fighter* tentu saja dihadapi oleh banyak masalah sosial yang berkaitan dengan tanggapan masyarakat serta keluarga atau kerabat dekat terkait dengan status yang dialami sekarang sebagai ibu *single fighter* tentunya ada rasa malu atau minder untuk bergabung dengan orang lain.

c. Problematika prekonomian keluarga

Ibu *single fighter* di Dusun Sidorukun Clumprit Kabupaten Malang dalam upaya memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga seringkali dihadapi dengan berbagai macam kendala yang berkaitan dengan masalah finansial atau masalah kebutuhan keuangan lainnya sehingga menyebabkan kebutuhan keluarga mengalami kesulitan dibidang ekonomi.

Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwasanya menjadi *single fighter* tidaklah mudah dan mereka memiliki beban tanggung jawab ganda selain sebagai ibu rumah tangga dalam mengurus anak di lain sisi juga menjadi kepala keluarga dalam mencari nafkah atau menjadi tulang punggung keluarga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Dalam upayanya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sering kali dihadapi dengan berbagai macam kendala yang berkaitan dengan masalah finansial atau masalah keuangan sehingga menyebabkan kebutuhan hidup keluarga mereka sulit untuk dipenuhi. Selain itu penyandang status *single fighter* juga sangat sensitif dipandangan masyarakat dan tetangga. Masalah yang sering muncul karena ada kesalahpahaman dari masyarakat itu sendiri akan posisi seseorang, akibatnya ibu *single fighter* sering kali dipandang tidak enak atau dipandang sinis, menjadi gosipan tetangga serta dipandang kurang bagus dikalangan masyarakat. Namun ibu *single fighter* mampu menerima keadaan tersebut sambil berharap tuhan memberikan jaalan hidup yang terbaik untuk anaknya dan untuk dirinya, lebih khususnya untuk keluarganya.

Beberapa *single fighter* memutuskan untuk tidak menikah lagi dikarenakan beberapa faktor yang menjadi pertimbangannya yaitu :

1. Faktor psikologis

Alasan psikologis adalah dorongan dari diri seseorang atau kemaauan yang berasal dari dirisendiri disetiap individu. Faktor pemikiran atau faktor psikologis menjadi alasan yang sering dilakukan untuk menjadi seorang *single fighter* meskipun dalam hal menjadi *single fighter* tidaklah mudah. Menjadi *single fighter* memiliki banyak tekanan baik dari dalam maupun dari luar. sebagai ibu *single fighter* tentunya tidaklah mudah dalam hal ini tentunya dapat berdampak terhadap anak yang diasuhannya. Membagi waktu antara pekerjaan dan urusan rumah tangga dalam memperhatikan pola perkembangan anak bukanlah pekerjaan yang mudah. Dan oleh sebab itu, sedikit anak dari keluarga *single fighter* yang harus putus sekolah atau tidak bisa melanjutkan ke jenjang berikutnya, dan adapula yang gagal dalam kehidupan sosial pergaulan. Salah satu pertimbangan psikologis *single fighter* tidak terburu-buru dalam menuikah lagi adalah atau ter gesa dalam membangun keluarga baru dengan orang baru lagi dikarenakan trauma dengan pernikahan sebelumnya. Perasaan tersebut pada dasarnya tidak karena perceraian akan tetapi dihubungkan sebelumnya mengaalami kekerasan dalam rumah tangga. Trauma perceraian yang sebelumnya membuat wanita *single fighter* memilih berfikir berkali-kali apabila ada yang melamarnya atau ada yang mengajaknya untuk menikah membangun keluarga baru kembali. Perasan khawatir akan terjadinya kembali kasus perceraian menjadi alasan utama yang membuat ibu *single fighter* tidak mau menikah lagi. Sehingga ibu *single fighter* berupada dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan memimpin keluarga dilakukan secara mandiri.

Berdasarkan hasil keterangan dari responden lain, kondisi *single fighter* yang meerasa mampu sendiri tau disebut mandiri dan merasa bisa dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan dirasa mampu dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka, mereka mampu menjalankan peran ganda yang dialaminya saat ini yaitu sebagai ibu sekaligus ayah bagi anak-anaknya. Terdapat rasa kawatir akan adanya gangguan terhadap psikologis anak apabila sang ibu memutuskan untuk kembali menikah lagi. Anak jika ibunya merasa kawatir jika ibunya menikah lagi dikarenakan adanya orang baru atau orang lain dalam keluarganya.

## 2. Faktor anak

Faktor anak juga menjadi alasan utama seorang perempuan penyandang status *single fighter* rela untuk tidak melakukan pernikahan kembali. Wanita *single fighter* lebih fokus dalam mendidik anak dan memebesarkan anak-anaknya, karena jika ia memilih



untuk menikah lagi dikhawatirkan anak-anaknya akan tumbuh dan berkembang hingga dewasa tidak bisa mendapatkan kasih sayang yang cukup dari orang tuanya.

Wanita penyandang status *single parent* yang memiliki keinginan untuk melakukan pernikahan kembali dengan banyak pertimbangan antara lain yaitu masalah ekonomi, psikologis dan rasa aman. Alasan tersebut jarang terlaksana atau terjadi dikarenakan permintaan dari anak. Anak ingin ibunya menjaganya dengan sepenuh hati, menjadi tauladan serta membuat anak tetap yakin pada keluarganya. Kasus kenakalan anak banyak terjadi dalam keluarga yang bukan merupakan orang tua kandungnya sendiri dikarenakan kurangnya rasa menerima orang baru dalam keluarganya dan dikehidupan sehari-harinya. Keadaan seperti ini biasa terjadi dalam memahami hal ini merupakan hak anak untuk hidup normal meskipun ayah dan ibunya tidak lagi berkumpul dalam satu keluarga.

Pertimbangan lain dalam memilih untuk melakukan nikah kembali adalah penerimaan orang lain dalam keluarganya sebagai sosok ayah. Seorang anak merupakan subjek yang paling merasakan perbedaan terjadinya dalam keluarga apabila ada orang tua baru yaitu ayah dalam keluarganya. Hal ini dipengaruhi sugesti dan opini dari masyarakat yang berkembang bahwasanya orang tua tiri tidak akan bisa mencintai dengan tulus, setulus cinta kasih orang tua kandung.

Meskipun keadaan seperti di atas belum bisa dibuktikan dengan valid, teori tersebut sudah menjadi stigma di dalam masyarakat jika orang tua kandung mampu menyayangi anaknya dengan penuh cinta kasih sedangkan orang tua tiri tidak bisa memberi anak-anaknya cinta kasih yang tulus. Hal ini sesuai dengan keterangan ibu elda yang anak-anaknya tidak setuju apabila ibunya melakukan pernikahan kembali.

### 3. Faktor pendamping

Faktor selanjutnya yang ketiga ialah faktor pendamping yang menyebabkan seorang *single parent* tidak mau melakukan pernikahan lagi adalah faktor pendamping. Meskipun keinginan untuk membangun kembali keluarga baru dan sudah mendapatkan izin atau persetujuan dari anak dan sudah bisa menghilangkan trauma psikologis pasca perceraian, akan tetapi untuk mendapatkan pendamping yang menerima kekurangannya, latar belakangnya, dan keadaan sosial yang tengah dialaminya sangatlah tidak mudah. Pada beberapa kasus si peminang atau pelamar sudah bersedia untuk menerima semua kondisi dan kekurangan dengan statusnya sebagai janda dan bisa menerima anaknya juga, akan

tetapi belum tentu dengan keluarga dari pihak laki-laki atau pelamar, terkadang banyak keluarga yang kurang setuju jika anaknya menikah dengan seorang janda dan sudah memiliki anak, apalagi dengan kondisi laki-laki sebelumnya belum pernah menikah.

## KESIMPULAN

Setelah peneliti mengumpulkan bebaagai data yang didapat dari hasil lapangan, peneliti menemukan beberapa kategori problematika yang dialami ibu *single fighter* di Dusun Sidorukun Kabupaten Malang, yaitu sebagai berikut : 1) dalam kehidupan pribadi ibu yang berstatus *single parent* hal yang dirasakan akibat ditinggal oleh pasangan atau suaminya, ibu *single fighter* mengalami kesepian karena pada titik tertentu membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari suami. 2) dalam kehidupan bermasyarakat atau di kehidupan sosial ibu *single fighter* seringkali dipandang kurang baik oleh masyarakat sekitar dan terlebih oleh tetangga, dipandang kurang bagus dikalangan masyarakat karena adanya kesalah pahaman yang terjadi akibat statusnya yang menjadi janda. 3) dalam hal perekonomian keluarga, ibu *single fighter* seringkali kesulitan dan kehabisan uang sehingga harus mencari pinjaman uang kepada tetangga atau kerabat. Serta problematika atau kendala yang kerap dialami ibu *single fighter* di Dusun Sidorukun Clumprit Kabupaten Malang yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan menjadi pekerja dimana ia harus bekerja demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sebagai sumber penghasilan untuk terpenuhinya kebutuhan ekonomi sosial. Selain mengumpulkan beberapa kategori problematika yang dialami oleh ibu *single fighter*, peneliti juga mengumpulkan beberapa hal mengenai upaya ibu *single fighter* dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di Dusun Sidorukun Clumprit Kabupaten Malang, peneliti juga mendapatkan serta mengumpulkan informasi mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh ibu *single fighter* dalam mengatasi masalah problematika yang dihadapi oleh ibu *single fighter* yaitu sebagai berikut: 1) Ibu *single fighter* dalam mengatasi kesepianya karena tidak memiliki pasangan maka ibu *single fighter* melakukan aktifitas atau kesibukan lainya dengan cara bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, ada juga beberapa ibu *single fighter* untuk mengatasi rasa kesepianya dikarenakan tidak memililki pasangan hidup ibu *single fighter* melakukan kerja sampingan dengan membuka usaha jahit pakaian seperti yang dilakukan oleh ibu Liana. 2) dalam mengatasi problematika atau masalah sosial, ibu *single fighter* memilih untuk tinggal bersama anak-anaknya untuk mengurangi tekanan sosial dari

masyarakat dan dari pergunjungan atas statusnya yang menjadi janda sangatlah sensitif dipandangan masyarakat. 3) dalam mengatasi permasalahan ekonomi, ibu *single fighter* memilih bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sosial dalam kehidupan sehari-hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Sukman, St. Fatimah Tola, and Nurdin. 2015. "Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Single Parent." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 3(1):38-46
- H.B. Sutopo. 2002. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas. Sebelas Maret Press
- Khiruddin, M. Arif. 2014. Perkembangan Anak Ditinjau dari Kemampuan Sosial Emosional. MA Khoiruddin. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 29 (2), 425~438
- Mufidah, 2013, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN. Maliki Press.
- Salvicion dan Celis. 1998. *Bina Keluarga*. Terjemahan. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Zulminarni, Nani. 2012. Dunia Tanpa Suami: Perempuan Kepala Keluarga sebagai Realitas yang Tidak Tercatat. *Jurnal Perempuan*. No.73